https://journal.upg45ntt.ac.id/index.php/jiki/submissions
Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia (JIKI) 2 (2), 2026, p.40-54

Upaya Guru Olahraga Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bulu Tangkis DI SMP Negeri 3 Kodi Utara

Yuliana Tari Buku,[1] Gregorius G. Jado,[2] Firman F.K. Selan[3]

[123]Universitas Persatuan Guru 1945 Nusa Tenggara Timur

Coressponding Author:Yuli T. Buku yulianatarib@gmail.com

Received: 12 September 2026; Revised: 29 Oktober 2026; Accepted: November 2026

ABSTRAK

Kinerja merupakan prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa, dikarenakan guru merupakan sumber utama dalam proses belajar secara langsung, sehingga siswa dapat mengerti materi-materi yang diajarkan. Baik buruknya kinerja ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pembinaan penegakkan disiplin, tersediannya sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar sehingga usaha-usaha dalam peningkatan proses belajar bisa tercapai. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PJOK dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengetahui Teknik dasar bulu tangkis di SMPN 3 kodi utara. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh karena melalui *treatmen*. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru berperan penting dalam membangkitkan minat, mendorong semangat, dan menjaga ketekunan siswa agar selalu aktif dan antusias dalam belajar**.** Kesimpulan Secara keseluruhan, guru PJOK di SMP Negeri 3 Kodi Utara telah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan pembelajaran bulu tangkis, meskipun masih terdapat beberapa kendala terutama dalam keterbatasan fasilitas.

Kata kunci : Guru olahraga, Pembelajaran Bulu Tangkis, Motivator, Fasilitator, Pembimbing, Evaluator

ABSTRACT

Performance refers to the achievements, outcomes, or capabilities demonstrated in the execution of tasks and responsibilities. In this context, teachers play a crucial role in the student learning process; as the primary source of direct instruction, they enable students to grasp the material being taught. The quality of performance is determined by several factors, including the enforcement of discipline and the availability of facilities and infrastructure that support the teaching and learning process, thereby facilitating efforts to enhance learning outcomes. This study examines how a physical education (PJOK) teacher employs innovative and effective instructional strategies to teach the fundamental techniques of badminton at SMPN 3 Kodi Utara. A qualitative research approach was adopted for this study. The findings indicate that the teacher plays a vital role in stimulating interest, fostering motivation, and encouraging the perseverance of students, ensuring they remain active and enthusiastic in their learning. In conclusion, the physical education teacher at SMP Negeri 3 Kodi Utara has effectively fulfilled their role in improving badminton instruction, although certain challenges—particularly limited facilities—still persist.

Keywords: Role of Physical Education (PJOK) Teachers, Badminton Instruction, Motivator, Facilitator, Guide, Evaluator

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Aksiologi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari filsafat ilmu, di samping ontologi dan epistemologi (Nyoman Wali et al., 2021). Disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan anak secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan. Berbicara mengenai aksiologi, terdapat dua hal yang sangat penting di dalamnya, yaitu etika dan estetika (Nyoman Wali et al., 2021). Kinerja adalah hasil kemampuan yang telah dilaksanakan dengan baik. Afandi (2018) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapain tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Kinerja merupakan prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab.

Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa, dikarenakan guru merupakan sumber utama dalam proses belajar secara langsung, sehingga siswa dapat mengerti materi-materi yang diajarkan. Maka dari itu kinerja guru PJOK ini dapat dikatakan memberikan prestasi atau hasil belajar kepada siswa, dikarenakan guru telah mengajarkan materi kepada para siswa secara langsung. Baik buruknya kinerja ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pembinaan penegakkan disiplin, tersediannya sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar sehingga usaha-usaha dalam peningkatan proses belajar bisa tercapai. (Helmi, 2015)

Peran guru Pjok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sehingga peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran guru Pjok dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan di pengaruhi oleh bagaimana seorang guru bisa menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan citacitanya, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyakarat dan bangsanya, Sesuai dengan yang dikemukakan oleh. Peran seorang guru Pjok sangat signifikan dalam proses belajar mengajar Peran guru dalam proses belajar mengajar. Mengajarkan hal-hal baru pada peserta didik. Terlepas dari penciutan makna, peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan, Menurut (Sumiati 2018). Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang

kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran.

PJOK terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan sesorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (KBBI, 2020), jasmani adalah tubuh atau badan (fisik). Nilai-nilai olahraga dan aktivitas fisik yang bermanfaat bagi masyarakat Kuligang seperti untuk melatih daya tahan, kekuatan otot, kapasitas kardiorespirasi, serta fleksibilitas (Nyoman Wali et al., 2021). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswi sebagai bagian dari pendidikan bagi tubuh jasmani dan pola hidup yang sehat. Namun yang dimaksud jasmani di sini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisah-pisahkan. Jasmani dan rohanai merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan selalu saling berpengaruh. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswi sebagai bagian dari pendidikan bagi tubuh jasmani dan pola hidup yang sehat, sesuai dengan yang di kemukakan oleh. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional (Supandi, 2019). Permainan bulu tangkis mengandung nilai-nilai keolahragaan yang dikembangkan secara aktif melalui beragam bentuk kreativitas (Nyoman Wali et al., 2021).

Bulu tangkis atau badminton adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua kemukakan oleh syahri alhusin (2017) bulu tangkis merupakan pasangan (untuk ganda) dengan menggunakan raket sesuai dengan yang dikompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. (UU NO.3 Tahun 2005 SKN pasal 20:3) dalam hal ini memang harus di perhatikan, dan ditangani dengan serius karena dalam olahraga olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat mulai dari anak-anak, wanita dewasa, pria dewasa bahkan sampai orangtua juga menikmati permainan badminton. Bulu tangkis pertama kali dipopulerkan di Inggris. Bulu tangkis atau dengan nama lain badminton, diambil dari nama sebuah rumah atau sebuah istana dikawasan Gloucestershire.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait dengan judul peran guru Pjok dalam meningkatkan pembelajaran bulu tangkis di SMPN 3 Kodi utara masih

sangat dibutuhkan karna sarana dan prasarana kurang memadai. Mereka juga berfungsi sebagai pelatih teknis, mengajar dan melatih siswa tentang teknis dasar bulu tangkis, seperti cara memegang raket, servis, dan forehand. Dan juga guru bukan hanya sekedar pengajar, tetapi juga fasilitator, motivator, dan manejer yang menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Kehadiran guru yang berdedikasi dan inovatif sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai olahraga ini, tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan sportivitas. Pentingnya penelitian ini untuk meningkatkan pencapaian yang maksimal atas suatu usaha untuk memenangkan suatu perlombaan. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan terencana, berjenjang, dan berkelanjutan atlet dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dibidang olahraga.

METOD

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis peran guru Pjok dalam meningkatkan pembelajaran bulu tangkis di SMPN 3 Kodi Utara secara mendalam dan alami melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pendekatan kualitatif membantu peneliti memahami proses pembelajaran dari sudut pandang guru, siswa, dan kondisi pembelajaran secara nyata.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur

Waktu penelitian direncanakan berlangsung 2 bulan

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Guru PJOK SMPN 3 Kodi Utara. Beberapa siswa kelas VII atau VIII yang mengikuti pembelajaran bulu tangkis.

Objek Penelitian

Peran guru Pjok dalam meningkatkan pembelajaran bulu tangkis, yang meliputi perannya sebagai instruktur, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Observasi

Dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran bulu tangkis, peran guru saat mengajar, penggunaan metode, dan partisipasi siswa di lapangan.

Wawancara

Dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur dengan guru PJOK dan siswa. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi guru, motivasi siswa, serta faktor yang memengaruhi pembelajaran.

Dokumentasi

Meliputi pengambilan foto kegiatan pembelajaran, dokumen RPP PJOK, daftar hadir, serta sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran bulu tangkis.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (human instrument). Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa:

Pedoman observasi, Pedoman wawancara, Lembar dokumentasi, Kamera atau ponsel untuk dokumentasi visual, Instrumen ini membantu peneliti mengumpulkan data secara sistematis dan terarah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: Reduks Data (Data Reduction) Proses memilih, menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian Data (Data Display) Data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap hubungan antar data. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian. Kesimpulan diuji dengan mencocokkannya kembali dengan data lapangan agar valid. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu: Triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen) Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) Triangulasi waktu (pengambilan data pada waktu berbeda) Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

1. Peran Guru sebagai Motivator



Gambar 1. Kegiatan guru sebagai motivator untuk siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara, guru PJOK menunjukkan peran yang sangat aktif sebagai motivator. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru selalu memberikan arahan dan semangat kepada siswa agar lebih siap mengikuti kegiatan praktik. Guru menjelaskan pentingnya memiliki rasa percaya diri dalam mencoba setiap gerakan dasar bulu tangkis serta menanamkan sikap pantang menyerah ketika mengalami kesulitan. Selama kegiatan berlangsung, guru juga terus memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan berusaha melakukan teknik-teknik yang diajarkan dengan baik. Bentuk motivasi yang diberikan tidak hanya berupa kata-kata penyemangat, tetapi juga melalui pemberian pujian kepada siswa yang menunjukkan usaha dan perkembangan dalam belajar.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat belajar mereka. Sebagian besar siswa mengaku merasa lebih percaya diri ketika mendapatkan dukungan dan perhatian dari guru. Salah satu siswa menyatakan bahwa guru sering memberikan semangat sebelum latihan dimulai sehingga siswa menjadi lebih berani untuk mencoba berbagai gerakan meskipun belum menguasainya dengan baik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru mampu mengurangi rasa takut dan keraguan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa lebih nyaman karena guru tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai setiap usaha yang mereka lakukan selama proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif atau kurang percaya diri. Guru berusaha mendekati siswa secara personal dengan memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang positif. Pendekatan ini membuat siswa merasa diperhatikan dan tidak merasa tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya. Guru selalu mendorong siswa untuk tetap mencoba dan tidak mudah menyerah ketika melakukan kesalahan. Dengan adanya perhatian tersebut, siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam kegiatan praktik dan berinteraksi dengan teman-temannya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator tidak hanya ditujukan kepada siswa yang aktif, tetapi juga kepada seluruh siswa tanpa membedakan kemampuan yang dimiliki. Peran aksiologi dalam permainan esportssebagai olahraga non fisik di Indonesia akanmemberikan dampak yang positif jika para peminat dan atlet esportsmemahami secara baik tentang nilai dan fungsi (Nyoman Wali & Widiyanto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa peran guru PJOK sebagai motivator dalam pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara telah berjalan dengan baik. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang diberikan secara terus-menerus berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri, semangat belajar,

serta partisipasi siswa dalam kegiatan praktik bulu tangkis. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator



Gambar 2. Kegiatan guru sebagai fasiliator

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara, guru PJOK telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan cukup baik. Guru berupaya menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, seperti raket, shuttlecock, serta memanfaatkan lapangan olahraga sekolah sebagai tempat praktik. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai teknik dasar bulu tangkis secara langsung melalui kegiatan praktik. Guru juga memastikan bahwa peralatan yang tersedia dapat digunakan dengan baik oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menyediakan peralatan, tetapi juga mengatur penggunaannya agar kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif. Sebelum praktik dimulai, guru menjelaskan cara penggunaan alat yang benar dan mengarahkan siswa agar menjaga serta merawat fasilitas yang digunakan. Langkah ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap sarana pembelajaran yang tersedia. Selain itu, guru juga memanfaatkan lapangan sekolah secara maksimal sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan berbagai aktivitas gerak dan latihan keterampilan bulu tangkis dengan lebih leluasa.

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah jumlah raket yang belum mencukupi kebutuhan seluruh siswa dalam satu kelas. Seorang siswa menyampaikan bahwa mereka terkadang harus bergantian menggunakan raket karena jumlahnya terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa harus menunggu giliran

untuk melakukan praktik sehingga waktu latihan yang diperoleh menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan yang diharapkan.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, guru PJOK menerapkan berbagai strategi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan mengatur jadwal penggunaan peralatan secara bergantian. Dengan cara ini, seluruh siswa tetap memperoleh kesempatan untuk mengikuti praktik meskipun fasilitas yang tersedia belum memadai. Selain itu, ketika menunggu giliran menggunakan raket, siswa diberikan tugas pengamatan atau latihan gerakan dasar tanpa alat sehingga waktu pembelajaran tetap dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa guru PJOK telah menjalankan peran sebagai fasilitator dengan baik dalam pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara. Guru mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia serta mencari solusi atas keterbatasan fasilitas yang ada. Namun demikian, keterbatasan jumlah peralatan olahraga masih menjadi kendala yang dapat memengaruhi efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sarana olahraga agar seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan praktik yang lebih maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Peran Guru sebagai Pembimbing



Gambar 3. Kegiatan guru sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara, guru PJOK menunjukkan peran yang sangat baik sebagai pembimbing. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa pada saat praktik berlangsung. Sebelum siswa melakukan latihan, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah yang harus dilakukan. Guru juga memperagakan berbagai teknik dasar bulu tangkis agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai gerakan

yang benar. Dengan adanya bimbingan tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam pelaksanaan praktik, guru memberikan contoh berbagai teknik dasar bulu tangkis seperti servis, pukulan forehand, pukulan backhand, serta gerakan kaki (footwork). Demonstrasi yang dilakukan guru menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu siswa memahami teknik yang benar sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Guru memperlihatkan setiap gerakan secara bertahap dan memberikan penjelasan mengenai posisi tubuh, cara memegang raket, serta arah pukulan yang tepat. Melalui metode ini, siswa dapat mengamati secara langsung proses pelaksanaan teknik sehingga meminimalkan kesalahan saat melakukan latihan. Permainan esportstelah mendapatkan perhatian khusus dari berbagai ahli (Nyoman Wali & Widiyanto, 2020).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan guru sangat membantu dalam proses belajar mereka. Sebagian besar siswa mengaku lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan contoh secara langsung dibandingkan hanya menjelaskan secara lisan. Salah satu siswa menyatakan bahwa setelah melihat contoh yang diberikan guru, mereka menjadi lebih mudah mengikuti gerakan dan memahami cara melakukan teknik dengan benar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran bulu tangkis.

Selain memberikan contoh, guru juga aktif mengawasi dan membimbing siswa selama kegiatan praktik berlangsung. Ketika menemukan siswa yang melakukan kesalahan dalam teknik atau gerakan, guru segera memberikan koreksi dan arahan secara langsung. Koreksi yang diberikan dilakukan dengan cara yang positif dan membangun sehingga siswa tidak merasa takut atau malu ketika melakukan kesalahan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang gerakan yang kurang tepat sampai mereka mampu melakukannya dengan benar. Pendekatan ini membantu siswa memperbaiki kesalahan sekaligus meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap. Aksiologi menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nyoman Wali & Widiyanto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa peran guru PJOK sebagai pembimbing dalam pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara telah berjalan dengan sangat efektif. Guru mampu memberikan arahan, contoh, serta koreksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bimbingan yang diberikan secara langsung membantu siswa memahami teknik dasar bulu tangkis dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan praktik, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bulu tangkis di sekolah tersebut.

Shorinji Kempo merupakan olahraga bela diri yang efektivitas teknisnya bergantung pada perpaduan antara kualitas gerakan, pengambilan keputusan taktis, kecepatan, kekuatan, keseimbangan, serta kemampuan untuk menghasilkan tenaga secara cepat (Wali et al., 2026).

4. Peran Guru sebagai Evaluator



Gambar 4. Kegiatan guru sebagai evaluator

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara, guru PJOK telah menjalankan perannya sebagai evaluator dengan baik. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama pada saat siswa melakukan praktik di lapangan. Guru mengamati setiap aktivitas siswa untuk menilai tingkat penguasaan keterampilan yang telah diajarkan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses siswa dalam melakukan gerakan dan teknik dasar bulu tangkis. Melalui kegiatan evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan masing-masing siswa serta mengidentifikasi kesulitan yang masih mereka alami dalam proses pembelajaran. permainan esportssebagai olahraga non fisik di Indonesia terdapat nilai-nilai aksiologi (Nyoman Wali & Widiyanto, 2020).

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru menilai kemampuan siswa berdasarkan beberapa aspek keterampilan dasar bulu tangkis, seperti cara memegang raket, teknik servis, pukulan forehand dan backhand, serta gerakan kaki (footwork). Guru melakukan pengamatan secara langsung ketika siswa mempraktikkan teknik-teknik tersebut di lapangan. Selain memberikan penilaian, guru juga mencatat kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa agar dapat dijadikan bahan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara sistematis, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dibidang ekonomi, siosial, kesehatan, pengetahuan dan budaya (Nyoman Wali & Widiyanto, 2020). Daya ledak otot anggota gerak bawah merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan tingkat kekuatan yang tinggi dalam waktu singkat (Wali et al., 2026).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sebagian besar siswa mengaku bahwa evaluasi membantu mereka mengetahui kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Salah satu siswa menyatakan bahwa guru biasanya memberitahukan kesalahan yang dilakukan selama

praktik sehingga mereka dapat memperbaikinya pada latihan berikutnya. Umpan balik yang diberikan secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami letak kesalahan dan cara memperbaikinya. Selain itu, siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka karena mengetahui aspek-aspek yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Dalam olahraga bela diri yang melibatkan teknik serangan (Wali et al., 2026). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa peran guru PJOK sebagai evaluator dalam pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara telah berjalan dengan baik dan efektif. Guru tidak hanya melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka. Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan manfaat bagi siswa dalam mengenali kemampuan diri, memperbaiki kesalahan teknik, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bulu tangkis dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Kodi Utara, dapat diketahui bahwa guru PJOK telah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan pembelajaran bulu tangkis. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, membimbing siswa dalam praktik, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Peran-peran tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bulu tangkis di sekolah. Dengan pelaksanaan peran yang baik, guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan kemampuan siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif melalui kemampuan mengelola kelas, membimbing peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Kualitas ini berkontribusi pada pergerakan yang cepat, kecepatan tendangan, inisiasi gerakan, pelaksanaan serangan balik, serta menjaga postur tubuh agar tetap stabil saat kekuatan disalurkan dari tanah melalui rantai kinetik (Wali et al., 2026).

Sebagai motivator, guru PJOK menunjukkan kemampuan yang baik dalam membangun semangat belajar siswa. Guru selalu memberikan dorongan, arahan, dan motivasi sebelum maupun selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi yang diberikan membuat siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan praktik dan tidak takut untuk mencoba berbagai teknik dasar bulu tangkis. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Emda (2018) yang menyatakan bahwa motivasi yang diberikan guru berpengaruh positif terhadap minat dan semangat belajar peserta didik. Guru yang mampu memberikan motivasi secara tepat akan membantu meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Situasi ini mungkin terjadi karena peralatan resistensi konvensional mahal, akses ke gym

terbatas, atau pelatih memiliki waktu terbatas untuk mengatur pengondisian tambahan (Wali et al., 2026).

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas, terutama jumlah raket yang belum mencukupi kebutuhan seluruh siswa, guru tetap berupaya mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Guru mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan mengelola penggunaan alat secara bergantian agar seluruh siswa tetap memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik. Langkah ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tetap dapat berjalan dengan baik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator bertugas menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara maksimal. Selain itu, penelitian Prasetyo dan Winarno (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK. menunjukkan bahwa sesi teknis seringkali mendominasi jadwal mingguan, sedangkan pengembangan tenaga terstruktur mendapat perhatian yang terbatas (Wali et al., 2026).

Peran guru sebagai pembimbing juga terlihat sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan bulu tangkis. Guru memberikan contoh secara langsung mengenai teknik-teknik dasar yang harus dikuasai siswa, seperti servis, pukulan, dan gerakan kaki. Selain itu, guru secara aktif mendampingi siswa selama kegiatan praktik berlangsung serta memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam melakukan gerakan. Bimbingan yang diberikan secara langsung membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempraktikkan teknik yang telah dipelajari. Aspek keselamatan menjadi bagian sentra (Carles Nyoman Wali et al., 2026).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mustafa dan Dwiyogo (2020) yang menyatakan bahwa bimbingan guru dalam pembelajaran PJOK sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak dan pemahaman teknik olahraga pada peserta didik. Guru yang aktif memberikan contoh dan arahan akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Evaluasi dirancang pada empat aspek (Carles Nyoman Wali et al., 2026). Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk mencapai potensi tertinggi, mengatasi hambatan, dan menemukan makna hidup dengan pendekatan ilmu psikologi (Carles Nyoman Wali et al., 2026).

Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar bulu tangkis. Guru juga memberikan umpan balik yang bersifat membangun agar siswa mengetahui kesalahan yang dilakukan dan dapat memperbaikinya pada kesempatan berikutnya. Kegiatan evaluasi tersebut membantu siswa memahami tingkat kemampuan yang telah dicapai serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini didukung oleh penelitian Arifin (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena dapat memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa serta menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Hal ini terjadi

karena mekanisme pola pelatihan telah diprogram, sehingga para kenzhi diharuskan untuk mengikuti mekanisme yang berlaku dalam seni bela diri tersebut (Wali & Widiyanto, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang mampu menjalankan peran sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator secara optimal dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraha, Kurniawan, dan Wahyudi (2022) yang menyimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PJOK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya pada materi bulu tangkis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru PJOK dalam meningkatkan pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 3 Kodi Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran guru sebagai motivator telah berjalan dengan baik. Guru mampu memberikan dorongan, semangat, dan perhatian kepada siswa sehingga meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran bulu tangkis. Peran guru sebagai fasilitator sudah cukup baik. Guru menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta mengatur jalannya kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat keterbatasan fasilitas seperti jumlah alat yang belum memadai.

Peran guru sebagai pembimbing berjalan dengan efektif. Guru memberikan arahan, contoh gerakan, serta bimbingan secara langsung kepada siswa sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap teknik dasar bulu tangkis. Peran guru sebagai evaluator telah dilaksanakan dengan baik. Guru melakukan penilaian melalui pengamatan langsung serta memberikan umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, guru PJOK di SMP Negeri 3 Kodi Utara telah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan pembelajaran bulu tangkis, meskipun masih terdapat beberapa kendala terutama dalam keterbatasan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Amiruddin, Nurdin, & Sabilla. (2024). Peran Guru PJOK dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa.

Arifin, Z. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Carles Nyoman Wali, Uly J. Riwu Kaho, Delorens L. Naomi, & Marince Henukh. (2026). Pelatihan Aksesoris Bernilai Ekonomis dan Praktik Pengobatan Tradisional Berbasis

Tanaman Endemik Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 5*(1), 985–993. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7283

Darmawan, & Dinata. (2023). Peran Guru PJOK dalam Pendidikan Kesehatan Siswa.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2).

Fadli, & Firmansyah. (2019). Pembelajaran Teknik Dasar Bulu Tangkis pada Siswa Sekolah Menengah.

Helmi. (2015). Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran.

Mulyasa, E. (2017). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Nugraha, Kurniawan, & Wahyudi. (2022). Kompetensi Guru PJOK dan Hasil Belajar Siswa.

Prasetyo, & Winarno. (2020). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK.

Pratama, & Yudiana. (2020). Penanaman Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bulu Tangkis.

Prayadi, & Putra. (2022). Efektivitas Pembelajaran Olahraga Berbasis Permainan.

Prayitno. (2020). Motivasi Belajar dalam Pendidikan Jasmani.

Putra, & Isnaini. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Pembelajaran Bulu Tangkis.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sari, & Hidayat. (2021). Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Olahraga.

Sumiati. (2018). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.

Supandi. (2019). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2020). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Nyoman Wali, C., Komarudin, & Pranata, D. (2021). Axiology of lego-lego dance in sports perspective. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, *7*(2). https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i2.16282

Nyoman Wali, C., & Widiyanto, W. (2020). Aksiologi esports sebagai olahraga non fisik di Indonesia Esports axiology as a non-physical sport in Indonesia. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, *6*(3).

Wali, C. N., Jonathan, U., Kaho, R., & Pelana, R. (2026). *The Effect of Stair Ascent –*

Descent Training on Lower-Limb Muscle Explosive Power of Shorinji Kempo Athletes. *17*(03), 464–481.

Wali, C. N., & Widiyanto. (2021). Shorinji kempo basic technique training method based on local wisdom for beginners kenshi. *Journal Sport Area*, *6*(3), 421–432. https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6403